

EVALUASI PENGGUNAAN OBAT TUKAK LAMBUNG PADA PASIEN RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT EFARINA ETAHAM KOTA PEMATANGSIANTAR PERIODE JANUARI- MARET TAHUN 2024

Emi Sugesti, Meyana Marbun, Hekdin Marsius Sipayung, Devi Yuliani

Luming

Program Studi S1 Farmasi Universitas Efarina

Program Studi S1 Farmasi Universitas Efarina

Program Studi S1 Farmasi Universitas Efarina

Program Studi S1 Farmasi Universitas Efarina

Abstrak

Tukak lambung merupakan suatu keadaan dimana terjadi perlukaan pada daerah esofagus lapisan lambung ataupun duodenum yang disebabkan oleh bakteri *helicobacteri pylori*. Penyakit tukak lambung dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu seperti merokok, makanan yang cepat saji, minuman beralkohol, NSAID dan *Helycobacter pylori*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik obat yang digunakan dan kerasionalan penggunaan obat pada pasien tukak lambung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan rancangan penelitian pengumpulan data dilakukan secara retrospektif, yaitu dengan melakukan penelusuran catatan pengobatan pasien tukak lambung yang terdapat dalam data resep atau rekam medis di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Efarina Etaham Kota Pematangsiantar Periode Januari-Maret Tahun 2024. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 75 resep yang memenuhi kriteria inklusi. Berdasarkan hasil penelitian jenis obat yang digunakan untuk pasien tukak lambung adalah Lansoprazol 74,6 %, Omeprazol 14,6 %, Sukralfat 46,6 %, Domperidone 20 %, Antasida 1,3 %. Hasil evaluasi rasionalitas diperoleh tepat pasien 100 %, tepat dosis obat 100 %, tepat indikasi 100 %, tepat pemilihan obat 100 %, tepat lama pemberian 100 %. Secara keseluruhan pengobatan yang memenuhi 5 rasionalitas pengobatan yang rasional adalah sebesar 100 %.

Kata Kunci : Tukak Lambung, Golongan Obat, Rasionalitas Penggunaan Obat.

Abstract

Gastric ulcers are a condition where there is injury to the esophageal area, the lining of the stomach or duodenum caused by *Helicobacteri pylori* bacteria. Gastric ulcers can be caused by several factors, namely smoking, fast food, alcoholic drinks, NSAIDs and *Helicobacteri pylori*. The aim of this research is to determine the characteristics of the drugs used and the rationale for drug use in gastric ulcer patients. This research uses a descriptive method with a research design where data collection is carried out retrospectively, namely by searching the treatment records of gastric ulcer patients contained in prescription data or records. medical in the outpatient installation of Efarina Etaham Hospital, Pematangsiantar City for the period January-March 2024. he sample used was 75 prescriptions that met the inclusion criteria, based on research results, the types of drugs used for gastric ulcer patients were Lansoprazole 74.6%, Omeprazole 14.6%, Sucralfate 46.6%, Domperidone 20%, Antacids 1.3 %. The results of the rationality evaluation obtained 100% correct patient, 100% correct drug dose, 100% correct indication, 100% correct drug selection, 100% correct duration of administration. Overall, treatment that meets the 5 rationalities of rational treatment is 100%.

Key words : Gastric ulcer, drug class, rationality of drug use.

Pendahuluan

Menurut Handbook Pharmacotherapy 2009, dan Dipiro 2013 tukak lambung merupakan suatu keadaan Dimana terjadi perlukaan pada daerah esophagus lapisan lambung ataupun duodenum yang disebabkan oleh bakteri helicobacter pylori. Tukak lambung adalah mengacu pada sekelompok gangguan ulseratif pada saluran pencernaan bagian atas (GI) yang membutuhkan asam dan pepsin untuk pembentukannya. Penyakit tukak lambung tersebar diseluruh dunia dengan prevalensi berbeda tergantung pada social, ekonomi, demografi, dan dijumpai lebih banyak pada Perempuan yang menopause (Trigan, 2006).

Berdasarkan World Life Expectancy 2014, di Indonesia tukak lambung memiliki angka kematian mencapai 0,8%. Di seluruh dunia 4 juta orang menderita tukak lambung setiap tahun nya. Hal yang dapat menyebabkan tukak lambung yang utama merupakan pemakaian Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS), merokok, bakteri H.pylori serta diet tinggi garam (Saverio et al., 2014).

Terapi penggunaan bertujuan untuk mempertahankan hidup pasien atau meningkatkan kualitas, tetapi risiko dampak terapeutik yang kurang dari yang diharapkan terbukti dalam pemberian obat. Upaya pemanfaatan obat secara bijaksana merupakan salah satu strategi untuk mencegah kegagalan dalam pengobatan penyakit tukak lambung (Siregar C.J.P dan Kumolosari E, 2006).

Penggunaan obat seringkali dilakukan dan jenis obat yang digunakan juga berbagai macam. Penggunaan obat yang tidak dapat menyebabkan efek samping yang tidak diinginkan. Maka dari itu, perlu dilakukan terapi penggunaan obat tukak lambung yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas atau mempertahankan hidup pasien, mengurangi keluhan, serta mencegah kekambuhan (Sanusi I., 2011).

Namun terdapat, hal yang tidak bisa dihindari dalam pemberian obat oral, yaitu kemungkinan terjadinya hasil pengobatan tidak seperti yang diharapkan. Penggunaan obat secara rasional, yaitu obat yang digunakan harus tepat indikasi, tepat dosis obat, tepat pemilihan obat, tepat pasien, tepat lama pemberian. Hal tersebut bertujuan agar pasien menerima obat sesuai kebutuhan.

Penelitian yang dilakukan baik di jurnal nasional maupun internasional terkait evaluasi penggunaan obat tukak lambung seperti penelitian (Rizwah dan fajrin 2015) yang menjelaskan tentang kerasionalan terapi penggunaan obat tukak lambung namun belum ada review artikel yang membahas ini sehingga mendorong penulis melakukan review artikel dengan judul 'Evaluasi Penggunaan Obat Tukak Lambung Di Rumah Sakit Efarina Etaham Kota Pematangsiantar' di berbagai negara meliputi Indonesia, Saudi Arabia, dan negara lainnya, yang ditinjau dari aspek karakteristik berdasarkan jenis kelamin, usia, dan obat tukak lambung yang dipakai.

Penelitian mengenai penilaian rasionalitas evaluasi penggunaan obat pasien tukak peptik telah didahului sebelumnya oleh Santika dkk. (2019), di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak, diperoleh hasil tepat indikasi 100%, tepat obat 55,88%, tepat pasien 97,06%, dan tepat dosis 61,76% dan oleh Rizqah dkk. (2015), di Rumah

Sakit Bhayangkara Brimob Tahun 2015, diperoleh hasil 45% tepat obat, 55% tepat dosis, 100% tepat diagnosa, 100% tepat pasien, dan 100% tepat indikasi. Dari data tersebut dapat disimpulkan masih adanya ketidaktepatan dalam penggunaan obat pada pasien tukak peptik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif. pengambilan data dilakukan secara retrospektif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan di dalam suatu komunitas atau masyarakat (Notoadmodjo, 2011). Penelitian ini menggambarkan dan mempresentasikan data-data yang didapat dengan melakukan penelusuran catatan pengobatan pasien tukak lambung yang ada dalam rekam medis Rumah Sakit Efarina Etaham Kota Pematangsiantar. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif yang mengevaluasi kerasionalan pengobatan tukak lambung serta penggunaan obat golongan ppi, dan instrumen penelitian berupa resep, rekam medik rawat jalan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian pasien rawat jalan dengan diagnosa tukak lambung di Rumah Sakit Efarina Etaham Kota Pematangsiantar Tahun 2024, sebanyak 300 pasien. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan metode *Purposive sampling* yaitu sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian obat yang digunakan oleh seluruh pasien tukak lambung di Rumah Sakit Efarina Etaham Kota Pematangsiantar Tahun 2024. Jumlah sampel sebagai sumber data menggunakan rumus slovin.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini untuk mengetahui penggunaan obat pada pasien tukak lambung serta untuk mengkaji rasionalitas penggunaan obat pada pasien tukak lambung berdasarkan tepat pasien, tepat indikasi, tepat pemilihan obat, tepat dosis obat, tepat lama pemberian di Rumah Sakit Efarina Etaham Kota Pematangsiantar Tahun 2024. Metode yang digunakan adalah penelitian secara deskriptif dan disajikan secara retrospektif dengan menggunakan data sekunder. Data penelitian ini diambil dengan cara observasi dari semua resep dan data rekam medik pasien tukak lambung. Populasi pada tahun 2024 sebanyak 300 resep. Jumlah sampel minimal yang dibutuhkan pada penelitian menggunakan rumus slovin yaitu sebanyak 75 resep. Evaluasi pada penelitian ini berfokus pada 5 parameter kerasionalan penggunaan obat yaitu tepat pasien, tepat indikasi, tepat pemilihan obat, tepat dosis obat, tepat lama pemberian.

Pada tabel di bawah ini menjelaskan bahwa jumlah pasien perempuan yaitu sebanyak 41 pasien (55%) lebih besar dibandingkan dengan jumlah pasien laki-laki yaitu sebanyak 34 pasien (45%) dari keseluruhan jumlah sebanyak 75 pasien. Dari data menunjukkan bahwa perempuan beresiko terkena tukak lambung karena tingkat emosional pada perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (Syiffatulhaya et al., 2023). Banyak faktor yang menyebabkan tingginya tingkat emosional pada wanita, sejumlah penelitian menyatakan bahwa wanita lebih mudah terkena stres penyebabnya misal perubahan hormonal tubuh biasanya terjadi pada saat akan haid, setelah

melahirkan, maupun pada masa menopause. Bisa juga terjadi karena faktor genetik dan gangguan suasana hati (*Seasonal affective Disorder*). Pada saat stres wanita cenderung memiliki pola makan yang berantakan, melewati jam makan, bahkan tidak sedikit yang melampiaskan stres ke makanan tinggi lemak dan kalori yang kurang baik bagi lambung, hal ini memicu stres yang merangsang produksi asam lambung berlebih. Inilah yang menyebabkan masalah pencernaan lebih beresiko pada wanita. (Theodora, 2019).

Berdasarkan tabel di bawah ini menunjukkan pasien dengan usia 17-37 tahun 15 pasien (20%), 38-57 tahun 24 pasien (32%), 58-78 tahun 34 pasien (45%), usia > 79 tahun 2 pasien (3%) beresiko terkena tukak lambung karena adanya faktor stres yang berhubungan dengan kehidupan yang terjadi seperti pekerjaan dan hal ini disebabkan oleh faktor yang memicu tukak lambung seperti penggunaan obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID), alkohol, merokok, stress fisik dan infeksi *Helicobacter pylori* (Zahra et al., 2022).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rizqah yang menyatakan bahwa penderita tukak lambung memang banyak terjadi pada wanita (Rizqah, 2015). Menurut Rizqah, karakteristik usia sebenarnya bukan merupakan faktor resiko, akan tetapi kemungkinan dipengaruhi oleh kebiasaan pasien itu sendiri seperti kurang menjaga pola makan dan stres sehingga dapat memicu terjadinya tukak (Rizqah, 2015). Pada penelitian ini, penyakit tukak lambung banyak terjadi pada pasien dengan usia 58-78 tahun, yaitu sebanyak 34 pasien (45%). Berdasarkan tabel, menunjukkan bahwa usia dewasa beresiko terkena tukak lambung dikarenakan adanya faktor stres yang berhubungan dengan pekerjaan, makanan yang tidak sehat dan penggunaan obat golongan NSAID (Sanusi, 2011). Dari data yang diperoleh, penyakit tukak lambung pada usia dewasa atau usia lanjut memang lebih tinggi, namun kita tidak bisa menyimpulkan bahwa usia ini merupakan faktor resiko terhadap penyakit tukak lambung karena seperti yang kita ketahui bahwa penyebab utama penyakit tukak lambung adalah infeksi *H.pylori* dan penggunaan NSAID (Sanusi, 2011).

Penggunaan obat tukak lambung yang paling banyak digunakan pada pasien tukak lambung yang dirawat di Rumah sakit Efarina Etaham Kota Pematangsiantar adalah Lansoprazole (74,6%), Lansoprazole bekerja dengan memblokir enzim ATPase, yang terlibat dalam produksi asam lambung. Hasilnya, kadar asam di lambung akan berkurang. Gejala yang timbul akibat asam lambung berlebih pun bisa mereda.

Lansoprazole juga dapat mencegah terbentuknya luka pada lambung dan tenggorokan sekaligus mempercepat penyembuhan luka yang sudah terbentuk akibat asam lambung yang terlalu tinggi. Itulah sebabnya, lansoprazole digunakan dalam pengobatan tukak lambung dan [esofagitis](#) erosif.

Penggunaan obat yang juga banyak digunakan pada penyakit tukak lambung pada penelitian ini yaitu Sukralfat (46,6%). Sukralfat bekerja melalui pelepasan kutub aluminium hidroksida yang berikatan dengan kutub positif molekul protein membentuk lapisan fisikokemikal pada dasar tukak, yang melindungi tukak dari pengaruh asam dan pepsin. Efek lainnya adalah membantu sintesa prostaglandin, menambah sekresi bikarbonat dan mukus sehingga meningkatkan daya pertahanan dan perbaikan mukosal (Tjokroprawiro, 2015)

Domperidone (20%) merupakan salah satu obat yang termasuk kedalam golongan antiemetik, cara kerja obat ini yaitu dengan mempercepat pengosongan lambung sehingga makanan akan berjalan lebih cepat menuju usus. Selain itu, obat ini juga dapat menghambat kinerja dopamin dalam otak. Dengan begitu, rangsangan yang berakibat terhadap mual maupun muntah akan berkurang ke dalam lambung (Dipiro, 2012).

Tepat pasien adalah ketepatan pemilihan obat tukak lambung dengan melihat kondisi pasien dengan jenis obat yang diperoleh. Evaluasi ketepatan pasien pada penggunaan obat tukak lambung dilakukan dengan melihat penyakit penyerta lain yang juga diderita oleh pasien dengan Riwayat penyakit lain pada data rekam medis dengan Tabel 5.2.1 menunjukkan hasil ketepatan pasien mencapai 100% (75 resep). Penggunaan obat dikategorikan tepat pasien apabila obat yang diresepkan tidak menimbulkan kontraindikasi pada kondisi pasien selama pasien dirawat jalan di Rumah Sakit Efarina Etaham Kota Pematangsiantar.

Ketepatan indikasi pada penggunaan obat tukak lambung dilihat dari ketepatan pemberian obat yang sepenuhnya berdasarkan alasan medis. Beberapa macam obat tukak lambung yang digunakan di Rumah Sakit Efarina Etaham Kota Pematangsiantar, yaitu Antasida, Pump Proton Inhibitor Lansoprazole, Omeprazole). Analisis data dari kategori tepat indikasi pada pasien tukak lambung di Rumah Sakit Efarina Etaham Tahun 2024 yaitu sebesar 100%. Tabel 5.2.2 yang sesuai dengan Literatur Modul Penggunaan Obat Rasional. Penggunaan Obat dikatakan tepat bila obat yang diresepkan sesuai dengan indikasi penyakit tukak lambung menurut tanda dan gejala yang ditimbulkan.

Pemilihan obat yang secara teoritis dapat ditelusuri dengan mempertimbangkan diagnose yang tertulis dalam lembar resep kemudian dibandingkan dengan standar pelayanan yang digunakan. Evaluasi ketepatan pemilihan obat merupakan suatu proses penilaian terhadap pemilihan obat yang sesuai dengan yang dibutuhkan pasien. Penggunaan obat yang tidak tepat dalam hal tepat pemilihan obat dapat merugikan penderita dan dapat memudahkan terjadinya kegagalan pengobatan serta dapat menimbulkan efek samping. Ketepatan pemilihan obat didasarkan pada diagnosa yang ditegakkan seorang dokter dengan alasan medis. Dikatakan tidak tepat pemilihan obat apabila obat yang diberikan tidak sesuai dengan keluhan pasien yang disampaikan terhadap dokter maupun tenaga medis. Pada Tabel 5.2.3 dari 75 data resep pasien yang dianalisis di Rumah Sakit Efarina Etaham, pengobatan terapi tukak lambung ketepatan obatnya mencapai 100%. Dikatakan tepat obat karena terapi obat yang diberikan kepada pasien sudah tepat berdasarkan standar terapi yang digunakan baik dalam pengobatan dasar di RS, Dimana untuk pasien yang pertama kali dikatakan terkena tukak lambung diberikan antasida terlebih dahulu untuk meminimalisir keluhan yang dirasakan pasien atau bisa dikombinasikan dengan obat antiemetik untuk menghilangkan mual ataupun dikombinasikan dengan golongan PPI (Kemenkes RI, 2011).

Pengobatan dikatakan tepat dosis apabila dosis pemberian obat tukak lambung sesuai dengan Standar British National Formulary 83 tahun 2022. Ketepatan dosis dianalisa menurut frekuensi penggunaan obat, dosis yang tercantum pada data lembar resep. Ketepatan dosis di Rumah Sakit Efarina Etaham Kota Pematangsiantar Tahun 2024

adalah sebesar 100%. Dari data yang diperoleh Tabel 5.2.4 terdapat dengan pemberian obat tukak lambung yang tepat dosis dan ditemukan mendapatkan pemberian obat tukak lambung yang tidak tepat dosis. Ketidaktepatan dosis pada pengobatan tukak lambung dikarenakan adanya pemberian dosis yang kurang dan dosis berlebih. Dikatakan dosis kurang ataupun dosis rendah adalah apabila dosis yang diterima pasien berada dibawah rentang dosis terapi yang seharusnya diterima oleh pasien, dosis yang rendah dapat menyebabkan kadar obat dalam darah berada dibawah kisaran terapi sehingga tidak bisa memberikan respon yang diharapkan, sebaliknya dosis yang berlebih dapat menyebabkan kadar obat dalam darah meningkat sehingga dapat menyebabkan toksisitas.

Kesesuaian lama pemberian obat yang diberikan pada suatu proses pengobatan sangat berpengaruh kepada keefektivitasan pengobatan dan penggunaan obat yang perlu diperhatikan. Lama pemberian obat berhubungan dengan pemberian dosis obat yang dilakukan pada suatu proses pengobatan. Berdasarkan penelusuran resep obat yang diberikan kepada pasien dan hasil evaluasi berdasarkan parameter Formularium Rumah Sakit Efarina Etaham Kota Pematangsiantar Tahun 2024 didapati kesesuaian lama pemberian obat sebesar

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan obat pada pasien tukak lambung di Rumah Sakit Efarina Etaham Kota Pematangsiantar Periode Januari-Maret Tahun 2024 yaitu Lansoprazol 74,6 %, Omeprazol 14,6 %, Sukralfate 46,6 %, Domperidone 20 %, Antasida 1,3 %. Kerasionalan penggunaan obat tukak lambung yang paling banyak digunakan di Rumah Sakit Efarina Etaham Kota Pematangsiantar Tahun 2024 yaitu diperoleh hasil tepat pasien 100 %, tepat indikasi 100 %, tepat pemilihan obat 100 %, tepat dosis obat 100 %, tepat lama pemberian 100 %.

Daftar Pustaka

- Anand, B.S., Katz, J, (2017). *Peptic Ulcer Disease, Medscape Reference, Professor*. Departement of Internal Medicine Division of Gastroenterology, Baylor College of Medicine. Available from: <http://emedicine.medscape.com/>. diakses pada tanggal 29 September 2019.
- Depertemen Kesehatan. (2011) Modul Penggunaan Obat Rasional. Jakarta: Depertemen Kesehatan Republik Indonesia.
- DiPiro.JT, 2009, Pharmacoterapy Handbook 7th edition, Mc Graw Hill, New York.
- Elin Yulinah, dkk. (2013). ISO Farmakoterapi. PT.ISFI, Jakarta
- Kusumoastuti, Astrid Wulan. (2016) *Stres Dapat Sebabkan Tukak Lambung*. Available from: <https://www.klikdokter.com/> diakses pada tanggal 24 Oktober 2019
- Kemenkes RI, 2011, Modul Penggunaan Obat Rasional, Bina Pelayanan Kefarmasian, Jakarta.

- Rizqah., Nur'aini., dan noviyanto, F. (2016). Evaluasi Penggunaan Obat Tukak Peptik (peptic Ulcer Disease) di Rumah Sakit Bhayangkara Brimob Tahun 2015. Tangerang: Sekolah Tinggi Muhammadiyah Tangerang; Vol III: No.2
- Siregar, C.J.P, dan Kumolosari, E. 2006. Farmai Klinik Teori dan Penerapan. Jakarta: EGC.
- Saputry, Fadlina Chany., Sari S.P, dan Mu'nim Abdul., (2008). Pengembangan Metode Induksi Tukak Lambung. Majalah Ilmu Kefarmasian. Jakarta. Departemen FMIPA UI. : 84-90
- Supardi,S.,&Surahman,surahman.(2014).*Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Farmasi*. Jakarta: Trans Info Media
- Sukandar, dkk. (2013). ISO Farmakoterapi 2. PT.ISFI, Jakarta
- Sugiyono. 2014.“*Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*” Bandung:*Alfabeta*
- Saverio, dkk. (2014). Diagnosis and treatment of perforated or bleeding peptic ulcer: 2013 WSES position paper: World Journal of Emergency Surgery.
- Sanusi, I.A. (2011). Tukak Lambung. In, A.A., Rani, M.S.K., dan Syam, A.F. Buku Ajar Gastroenterologi. Jakarta: Interna Publishing.
- Syiffatulhaya, E. N., Wardhana, M. F., Andrifanie, F., Dewi, R., & Sari, P. (2023). Literatur Review : Faktor Penyebab Kejadian Gastritis Review Literature : Causative Factors Of Gastritis.
- Tarigan, Pengarapen. 2006. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Edisi IV. Jakarta: FKUI.
- Tjokroprawiro, Askandar. (2015). Buku Ajar Ilmu penyakit Dalam : Fakultas Kedokteran Airlangga Rumah Sakit Pendidikan Dr. Soetomo, Surabaya: Airlangga University Press (AUP).
- Theodora, Ellen. (2019). Wanita Lebih Rentan Kena Penyakit Pencernaan. Available From: <https://www.klikdokter.com/> Diakses Pada Tanggal 2 Juni 2023